

Laporan Kinerja Bulanan Simas Satu

Januari 2023

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Januari 2023 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 33.979 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10% - 79% dalam Efek Ekuitas

2% - 79% dalam Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	15 January 2001
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 December 2000
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 7,181.04
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 84.57
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	SIMSATU
ISIN Code	IDN000014404

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100,000
Investasi selanjutnya	Rp 100,000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100,000
Biaya Pembelian	Maksimum 2.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 2.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.25%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

Periode	Simas Satu	IRDCP
YTD	-0.58%	0.66%
1 Bulan	-0.58%	0.66%
3 Bulan	-6.12%	-2.09%
6 Bulan	-3.22%	-0.22%
1 Tahun	-2.12%	3.31%
3 Tahun	6.43%	11.13%
5 Tahun	11.26%	2.77%
Sejak Peluncuran	618.10%	580.86%

Review

Di bulan Januari 2023 yield untuk benchmark SUN 5Y/10Y/20Y mengalami penurunan sebesar $1-25/-23/-19$ bps ke level 6.31%/6.69%/6.91% dimana hal tersebut berdampak pada penguatan harga obligasi hampir di seluruh tenor. Faktor utama pendorong kenaikan pasar obligasi di Bulan Januari 2023 adalah rilisnya berbagai data ekonomi US yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi US dan inflasi telah turun, dimana hal tersebut membuat pasar berekspektasi bahwa kenaikan Fed Rate akan semakin tidak agresif dalam jangka pendek hingga menengah yang memicu penurunan yield obligasi dan pelemahan US Dollar. Sementara itu IHSG mengalami pelemahan sebesar -0.16% ke 6.839,342 dimana penurunan IHSG terutama didorong oleh aksi profit taking investor yang melakukan rotasi ke pasar global terutama China ditengah prospek Reopening pasca wabah covid. Dari sisi domestik Bank Indonesia juga kembali menaikkan suku bunga 7D Reverse Repo Rate (ZDRRR) sebesar +25 bps ke level 5.75% yang sesuai dengan ekspektasi konsensus, konsensus juga memperkirakan bahwa kenaikan tersebut adalah yang kenaikan terakhir di 2023. Di Bulan Desember 2022 Indonesia membukukan trade surplus sebesar USD 3.89 miliar (vs USD 5.16 miliar di Bulan November 2022) yang lebih rendah dibandingkan konsensus (USD 4.01 miliar) akibat turunnya volume ekspor komoditas ditengah mulai melemahnya pertumbuhan ekonomi global. Sementara itu inflasi Indonesia pada Bulan Desember 2022 juga sedikit mengalami kenaikan ke level 5.51% (vs 5.42% di Bulan November 2022) yang berada diatas ekspektasi pasar.

Outlook

Di Bulan Februari 2023 IHSG berpotensi menguat terutama didorong oleh rilisnya laporan keuangan FY2022 yang diperkirakan masih akan positif sementara itu pasar obligasi diperkirakan akan cenderung sideways. Selain itu pasar akan terus mengamati perkembangan data - data di US terutama data tenaga kerja dan inflasi, untuk mendapatkan konfirmasi lebih jauh mengenai pelemahan di pasar tenaga kerja, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi US yang mulai terlihat sejak Desember 2022. The Fed sendiri diperkirakan akan kembali menaikkan Fed Fund Rate sebesar +25 bps sesuai dengan ekspektasi pasar dan Bank Indonesia diperkirakan tidak akan menaikkan suku bunga.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Satu yang berisikan data sampai dengan 31 Januari 2023

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM. REKSA DANA MERUPAKAN PRODUK PASAR MODAL DAN BUKAN PRODUK YANG DITERBITKAN OLEH AGEN PENJUAL/ PERBANKAN. AGEN PENJUAL EFEK REKSA DANA TIDAK BERTANGGUNG JAWAB ATAS TUNTUTAN DAN RISIKO PENGELOLAAN PORTOFOLIO REKSA DANA YANG DILAKUKAN MANAJER INVESTASI. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Sinarmas Asset Management hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat professional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Sebelum memutuskan berinvestasi, investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. PT Sinarmas Asset Management selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

Top Holdings

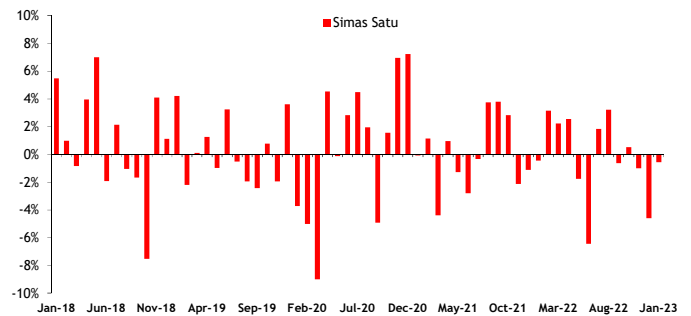
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Sektor	Portofolio	Bobot (%)
1	Astra International	Saham	Automotive And Comp	4.0%
2	Bank Central Asia	Saham	Bank	8.5%
3	Bank Mandiri (Persero)	Saham	Bank	5.1%
4	Bank Negara Indonesia (Persero)	Saham	Bank	3.6%
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	Saham	Bank	7.4%
6	Hutama Karya (Persero)	Obligasi Korporasi	Construction	3.7%
7	Indah Kiat Pulp & Paper	Saham	Pulp & Paper	8.2%
8	Sampoerna Agro	Obligasi Korporasi	Plantation	4.7%
9	Sinar Mas Multifinance	Obligasi Korporasi	Finance	5.9%
10	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication	4.7%

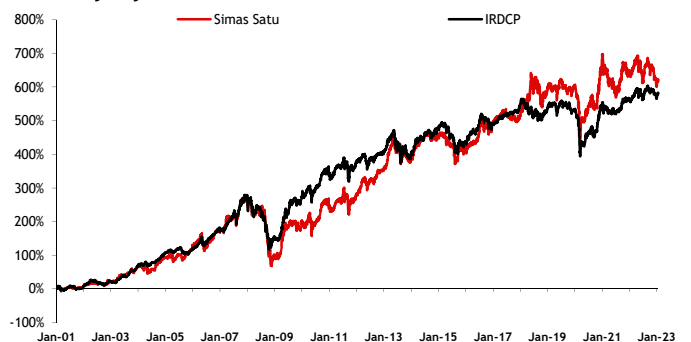
Alokasi Asset

Saham	68.0%
Obligasi &/ Sukuk Pemerintah &/ Korporasi	21.5%
Inst Pasar Uang	10.5%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Apr 2009	22.36%
Kinerja Bulan Terendah	Oct 2008	-22.76%